

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar pelajar dapat berkomunikasi secara baik tidak hanya dalam ranah nasional tetapi juga internasional. Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang telah dijadikan sebagai Bahasa kedua dari beberapa negara. Bahasa Inggris secara global telah menguasai hampir segala aspek kehidupan. Baik itu Pendidikan, ekonomi, politik maupun sosial budaya (Hidayah, 2021). Pelajar diharapkan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi di sini berarti semua yang mereka pahami dari apa yang mereka ucapkan dan yang mereka dengarkan. Mereka mampu dengan cakap memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicara begitu juga sebaliknya tanpa adanya kesulitan. Namun dilihat dari status Bahasa Inggris sebagai *foreign language* (bahasa asing) menjadikan bahasa Inggris sulit dipelajari oleh semua kalangan (Andika & Mardiana, 2023).

Status bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing bagi Masyarakat Indonesia menjadikan Bahasa Inggris sulit dipelajari entah itu dari kalangan siswa sekolah dasar ataupun mahasiswa dari perguruan tinggi sekalipun. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris hendaknya sedini mungkin diajarkan kepada pelajar tak terkecuali untuk tingkat sekolah dasar (SD). Upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak dapat dilakukan dengan

berbagai cara. Instansi pendidikan dapat mengundang guru atau infrastruktur untuk mengisi pelatihan atau ekstrakurikuler bahasa Inggris. Kegiatan-kegiatan pendukung seperti praktik berbicara (*conversation*), *storytelling*, latihan debat (*debate*), dan pidato (*speech*) dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak. Keterampilan-keterampilan tersebut jika terus diasah akan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris anak. Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa tetapi juga membentuk kebiasaan dan sikap siswa serta kemampuan dasar siswa dalam berbahasa (Dalilah & Sya, 2022).

Semakin berkembangnya zaman bahasa Inggris telah dijadikan sebagai bahasa sains dan teknologi sehingga bagi siapa saja yang tertinggal dalam penguasaan bahasa Inggris akan merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu banyak sekolah yang menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pada tahun 1994 bahasa Inggris diperkenalkan sebagai mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar mulai dari kelas empat sampai dengan kelas enam. Alasan mengapa bahasa Inggris diajarkan pada usia adalah berkaitan dengan alasan pedagogis bahwa pengajaran bahasa target sejak dini maka semakin cepat dan semakin bagus dalam kemampuan penguasaan dan pemerolehan pemahaman terhadap bahasa yang dipelajari (Putri & Sya, 2022).

Bahasa Inggris tidak disinggung pada kurikulum 2013 akan tetapi banyak sekolah dasar yang menjadikan mata Pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pada kurikulum 2013 alokasi waktu yang

digunakan untuk pengajarannya berkurang. Dalam hal ini perlu dijadikan perhatian alasan mengapa bahasa Inggris perlu diajarkan pada tingkat sekolah dasar baik itu untuk kemajuan Pendidikan ataupun hanya sekedar untuk sejajar dengan negara lain.

Pengenalan Pendidikan bahasa Inggris sejak dini dari mulai Sekolah Dasar sangat penting dikarenakan pada jenjang ini adalah masa dimana siswa mempersiapkan kemampuan dasar sebelum melangkah ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai media dalam berkomunikasi dengan orang lain (Listia, 2018). Sebagian besar Guru berpendapat bahwa pengajaran bahasa Inggris lebih mudah diajarkan pada anak di Tingkat sekolah dasar dikarenakan pada Tingkat ini jika kapasitas belajar bahasa akan hilang jika tidak diaktifkan atau dilatih. Secara biologis jenjang Pendidikan sekolah dasar merupakan waktu yang tepat dalam mempelajari bahasa Inggris dikarenakan pada fase ini belum terjadi pemisahan fungsi otak kiri dan otak kanan pada anak, ketika anak sudah memasuki masa pubertas maka kemampuan dalam belajar berbahasa akan mengalami penurunan (Maili, 2018).

Tercapainya tujuan pembelajaran terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu interaksi antara guru dan siswa. Maka dalam tercapainya tujuan pembelajaran perlu diperhatikan pendekatan yang digunakan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Problematika dalam menguasai kemampuan dalam menguasai bahasa Inggris adalah kurangnya praktik dalam proses belajarnya. Siswa hanya disuguhkan teori dan hafalan kosakata bahasa Inggris

saja tanpa ada proses praktik berbicara secara langsung. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang menjadikan bahasa sebagai target adalah *CLIL (Content And Language Integrated Learning)*. Coyle berpendapat bahwa pendekatan *CLIL* pembelajaran digunakan untuk memahami konten dan mendalami bahasa yang digunakan kegiatan belajar mengajar (Nurkhin, 2014). Sedangkan menurut Marsh, “*CLIL is a dual-focused educational approach in which an additional language is used for the learning and teaching of content and language with the objective of promoting both content and language mastery to predefined levels*”. *CLIL* adalah pendekatan pendidikan dengan fokus ganda yang di dalamnya terdapat tambahan bahasa digunakan untuk pembelajaran dan pengajaran konten dan bahasa dengan tujuan mempromosikan keduanya penguasaan konten dan bahasa ke tingkat yang telah ditentukan. Pendekatan *CLIL* hanya berfokus pada dua hal yaitu bahasa yang dijadikan tujuan dalam penguasaan materi dan bahasa tambahan yang diterapkan sebagai pendukung dalam pembelajaran (Wahyuningsih et al., 2022).

CLIL merupakan model pendekatan pembelajaran yang memadukan bahasa dan isi, komunikasi, dan pemahaman budaya dalam proses pembelajaran. *CLIL* memanfaatkan bahasa sebagai disiplin ilmu sekaligus sebagai sarana dalam membangun ilmu dan transformasi ilmu. Contoh penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CLIL* adalah pembelajaran mata pelajaran selain mata pelajaran Bahasa Inggris seperti matematika atau sains yang dalam proses penyampaian materinya

menggunakan bahasa Inggris. Dengan praktik berbahasa Inggris yang dituangkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tersebut akan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. CLIL berpusat pada *content and language* yang digunakan dalam mengantarkan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 CLIL disebut juga dengan pendekatan tematik integral dalam wujud penerapan. Secara sederhana CLIL menjadikan bahasa Inggris sebagai konten subjek dan secara bersamaan menguasai aspek kebahasaan serta mampu dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Fadilah et al., 2023).

Pendekatan CLIL ini telah di implementasikan di *International Islamic School* Magetan. Hal ini menjadikan *International Islamic School* Magetan lebih unggul dalam penguasaan keterampilan berbahasa Inggris pada Tingkat sekolah dasar. Dengan ini peneliti mengambil judul penelitian Implementasi CLIL Pada Proses Pembelajaran *Science* Kelas III Di *International Islamic School* Magetan untuk mengetahui bagaimana Guru mengimplementasikan pendekatan CLIL sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara spesifik kepada pembaca bagaimana perlakuan eksternal terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan CLIL dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris anak dan membantu suatu organisasi Pendidikan dalam menentukan Keputusan yang lebih baik tentang bagaimana pengimplementasian CLIL dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka penelitian ini berfokus pada Implementasi CLIL Pada Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas III Di *International Islamic School* Magetan yang meliputi:

1. Persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan CLIL (RPP)
2. Cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CLIL
3. Cara guru dalam mengevaluasi pendekatan pembelajaran dengan CLIL

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan pendekatan CLIL (RPP)
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CLIL
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan CLIL

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Universitas PGRI Madiun

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai Implementasi CLIL (*Content And Language Integrated Learning*) Pada Proses Pembelajaran *Science* Kelas III dikalangan mahasiswa

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan baru serta mendapatkan pengalaman langsung di lapangan tentang kegiatan Implementasi CLIL (*Content And Language Integrated Learning*) Pada Proses Pembelajaran *Science* Kelas III Di *International Islamic School* Magetan.

3) Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang luas mengenai Implementasi CLIL (*Content And Language Integrated Learning*) Pada Proses Pembelajaran *Science* Kelas III Di *International Islamic School* Magetan.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan aktivitas, tindakan, aksi, atau mekanisme adanya suatu system yang tidak hanya sekedar aktivitas tetapi merupakan suatu kegiatan yang tersusun dan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan

Implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas yang menyesuaikan antara proses interaksi dengan tujuan dan tindakan dengan tujuan untuk mencapai birokrasi yang efektif

2. CLIL (*Content And Language Integrated Learning*)

Dalam bahasa indonesia *Content and Language Integrated Learning* berarti pembelajaran terpadu bahasa dan isi. CLIL merupakan salah satu

pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada keseimbangan isi dan bahasa. Penelitian ini menggunakan model CIPPO sebagai alat evaluasi. Model evaluasi CIPPO meliputi *Context*, *Input*, *Process*, *Product*, dan *Outcome*. Penggunaan model evaluasi CIPPO akan mengetahui secara keseluruhan mengenai keberlaksanaan program serta faktor pendukung dan penghambat berlangsungnya program tersebut.